

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya angka kematian bayi di Indonesia merupakan salah satu penghambat untuk terwujudnya pembangunan bangsa. Peningkatan kualitas manusia harus dimulai sedini mungkin. Salah satu faktor yang menjadi peranan penting dalam peningkatan kualitas manusia adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI semaksimal mungkin merupakan bagian penting dalam pemeliharaan anak dan persiapan generasi penerus di masa depan (Siregar, 2004).

Program Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (PP-ASI) khususnya ASI Eksklusif merupakan program prioritas, karena dampaknya yang luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Program prioritas ini berkaitan dengan kesepakatan global antara lain : Deklarasi Innocenti (Italia) tahun 1990 tentang perlindungan, promosi, dan dukungan terhadap penggunaan ASI, disepakati pula untuk pencapaian pemberian ASI Eksklusif sebesar 80% pada tahun 2000. Namun, pencapaian ASI Eksklusif hingga saat ini belum mengembirakan. Oleh karena itu, pada peringatan Pekan ASI Sedunia tahun 1999, telah dicanangkan kembali gerakan Masyarakat Peduli ASI pada tanggal 2 Agustus 1999 oleh Presiden RI (Roesli, 2009).

Menurut Ditjen Bina Gizi dan KIA (2010) secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia berfluktuasi dan menunjukkan

kecenderungan menurun selama 3 tahun terakhir. Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan turun dari 62,2% tahun 2007 menjadi 56,2% pada tahun 2008 .

Berdasarkan penjelasan dari Gubernur DIY dalam harian *Republika* (2011) menjelaskan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi sampai usia enam bulan di DIY turun dari 39,99 persen pada tahun 2008 menjadi 34,56 persen pada tahun 2009. Penyebab turunnya cakupan pemberian ASI eksklusif tersebut antara lain belum optimalnya penerapan 10 langkah menuju keberhasilan menyusui, gencarnya pemasaran susu formula, serta kurangnya pemahaman dan pemberdayaan masyarakat.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi selama 6 bulan tanpa bahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air putih dan tanpa bahan tambahan makanan lainnya seperti pisang, biskuit, bubur susu, atau nasi tim. Bayi yang sehat biasanya tidak membutuhkan tambahan makanan sampai usia 6 bulan (Roesli, 2009).

Ibu melahirkan sebisa mungkin harus memberikan ASI eksklusif bagi bayi hingga berusia enam bulan dan melanjutkan pemberian ASI hingga anak berusia dua tahun. Berdasarkan penelitian, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dan meneruskan pemberian ASI hingga anak berusia dua tahun terbukti dapat mencegah penyakit, seperti kanker anak, pneumonia, diare, kegemukan, diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, alergi dan asma

Begitu juga dengan Islam yang sangat menganjurkan agar para ibu memberikan ASI pada bayinya sampai berusia 2 tahun, seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 233 yang artinya *“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan”*.

Menurut penelitian Siregar (2004) dijelaskan alasan ibu tidak menyusui bayinya, adalah karena kurangnya pengertian dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan menyusui, sehingga menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pemberian ASI adalah sikap ibu terhadap lingkungan sosialnya dan kebudayaan dan dilihat faktor intern dari ibu seperti terjadinya bendungan ASI, luka-luka pada puting susu, kelainan pada puting susu dan adanya penyakit tertentu seperti tuberkolose, malaria.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi adalah perlunya upaya mensukseskan peningkatan penggunaan ASI secara lebih sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Untuk membantu pelaksanaan kegiatan peningkatan penggunaan ASI di masyarakat, diperlukan pedoman bagi petugas kesehatan, di tingkat puskesmas yang memuat secara terinci tentang kegiatan yang harus dilaksanakan dalam rangka peningkatan pemberian ASI Eksklusif, khususnya kegiatan pemantauan dan tindak lanjut yang harus dilakukan berdasarkan hasil

Upaya lain yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi adalah dengan membentuk kelompok mandiri atau *Self-Help Group*. *Self-Help Group* merupakan kelompok swabantu atau kumpulan individu non profit, sukarela dan didesain tanpa dipimpin oleh seseorang, leadership ada jika dibutuhkan. Kegiatan kelompok swabantu berorientasi pada perubahan kognitif dan perilaku, dimana setiap anggota belajar perilaku yang adaptif melalui proses berbagi pengalaman antar sesama anggota kelompok swabantu. Para peneliti telah mengevaluasi dampak dari kelompok-kelompok bantuan *Self-Help Group* pada peserta. Penelitian sebagian besar kelompok swadaya telah menemukan manfaat penting dari partisipasi. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa jika anggota saat ini dari setiap kelompok *self-help* yang disurvei pada waktu tertentu, para anggota akan merespon positif tentang kelompok dan mengatakan bahwa itu membantu mereka (Kyrouz, 2002).

Menurut Ririnasahawaitun (2010) di jelaskan bahwa dengan membentuk kelompok swabantu (*Self-Help Group*), dapat menyediakan dukungan sosial dan psikologis bagi anggotanya karena semua anggota dapat menceritakan semua beban dan masalahnya, kemudian anggota yang lain dapat memberikan motivasi dan cara penyelesaian masalah.

Menurut hasil survey pendahuluan di Badan Pusat Statistik Yogyakarta, menunjukkan data bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif terendah di provinsi D.I. Yogyakarta adalah di Kabupaten Bantul yaitu 25,21 % Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bantul mengenai cakupan ASI

Eksklusif tahun 2010 di wilayah Puskesmas Kasihan II, pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih sangat kurang yaitu 18,67% jika dibandingkan dengan Puskesmas Kasihan I yang cakupan ASI Eksklusifnya 31,75 %.

Dari beberapa keterangan di atas, peneliti merasa ingin mengetahui dan tertarik untuk meneliti Pengaruh *Self-Help Group* terhadap pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan alasan-alasan di atas dapat jelaskan bahwa alasan ibu tidak menyusui bayinya adalah karena kurangnya pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat ASI dan menyusui, sehingga menyebabkan ibu terpengaruh kepada susu formula. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pentingnya ASI Eksklusif adalah dengan membentuk kelompok swabantu atau *Self-Help Group*. Salah satu manfaat dari *Self-Help Group* adalah dapat berbagi pengetahuan pengalaman dan saran untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Pertanyaan penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *Self-Help Group* terhadap pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif pada ibu yang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Self-Help Group* terhadap pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah dilakukannya *Self-Help Group* tentang ASI Eksklusif.
- b. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif antara kelompok ibu yang diberikan intervensi *Self-Help Group* dengan kelompok ibu yang tidak diberikan intervensi *Self-Help Group*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Keperawatan

Untuk menambah informasi, agar dapat melakukan kegiatan promotif berupa kegiatan *Self-Help Group* pada kelompok resiko tinggi.

2. Bagi ibu

Memberikan pengetahuan tentang ASI Eksklusif, memberikan manfaat bagi ibu terhadap pentingnya ASI Eksklusif pada bayi

3. Bagi posyandu / Puskesmas

Sebagai bahan masukan untuk melakukan program penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan.

4. Peneliti lain

Memberi suatu referensi, dan diharapkan dapat menjadi sumbangan sumber ilmiah untuk penelitian terkait yang sejenis.

5. Masyarakat

Menambah wawasan, pengetahuan, terutama peran serta keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi.

E. Penelitian Terkait

1. Sapriyudi (2009) Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tegal Rejo tahun 2009. Metode penelitian yang digunakan Quasy-Eksperiment (Penelitian Eksperimen Semu) dengan Pre-test dan Post-test with control group design. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat peningkatan sikap tentang ASI Eksklusif pada ibu hamil yang mendapat pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif jika dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapat pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif.
2. Roviliana Eva Aprilia (2009) meneliti tentang “ Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu dan peran keluarga serta petugas kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Ngaglik I

Sleman. Metode penelitian yang digunakan Eksperimental yaitu dengan menggunakan design penelitian Pra Eksperimental dengan rancangan penelitian *one group Pra Test and Pasca Test*. Yaitu terdiri dari 2 kelompok, satu kelompok dilakukan intervensi yang sebelumnya diberikan test dan diberikan test lagi setelah dilakukan 3 bulan pasca penyuluhan. Hasil penelitian yaitu terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Supriyudi (2009) dan Roviliana Eva Aprilia (2009) yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan dan tempat penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasy-Experiment* (penelitian eksperimen semu) dengan *pre-test and post-test with control group design* dan tempat penelitian dilaksanakan di Desa Ngestiharjo Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian Supriyudi (2009) menggunakan metode *Quasy Exsperiment* dengan *Pre-test and post-test with control group design*, di wilayah kerja puskesmas Tegal Rejo. Penelitian Eva Aprilia (2009) menggunakan metode penelitian *Pre-exsperimental* dengan *one group pre-test and pasca test design*. Dan dilakukan diwilayah kerja puskesmas Ngaglik I Sleman